

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan perkembangan motorik kasar di PAUD Al-Istianah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada subjek. Terdapat beberapa gerakan yang dilakukan kepada subjek, yaitu gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor dan gerakan manipulatif. Pada gerakan lokomotor ada beberapa gerakan yang belum subjek mampu lakukan, yaitu berjalan dengan seimbang, subjek belum mampu berjalan dengan seimbang dikarenakan subjek berjalan dengan cara berjinjit dan kakinya panjang sebelah, dan pada gerakan berlari pada garis lurus subjek juga belum mampu karena cara berlarnya sama dengan berjalan yaitu berjinjit dan kakinya panjang sebelah yang menyebabkan subjek susah untuk menyeimbangkan tubuhnya dan berlari pada garis lurus. Selanjutnya pada gerakan non-lokomotor semua gerakan yang dilakukan sudah mampu subjek lakukan dengan baik, dan yang terakhir pada gerakan manipulatif, subjek belum mampu melakukan gerakan manipulatif yaitu gerakan melempar bola dan menangkap bola. Pada saat melakukan gerakan melempar bola, lemparan yang dilakukan oleh subjek sangat lemah tidak tepat kepada sasaran, dan lemparannya tidak beraturan. Sedangkan pada gerakan menangkap bola subjek juga belum mampu bola yang ditangkap selalu jatuh tidak pernah tertangkap oleh subjek, baik menangkap dengan menggunakan satu tangan atau kedua tangannya.
2. Penyebab permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar pada subjek. Penyebab awal dari keterlambatan perkembangan motorik kasar pada subjek adalah adanya indikasi faktor bawaan subjek saat ia lahir. Subjek lahir dengan keadaan prematur dengan berat 2,1 kg. Pada usia tiga tahun subjek mengalami epilepsi yang cukup berat yang menyebabkan saraf pusat pada otaknya terganggu dan membuat otot-otot pada tangan dan kakinya terganggu

juga. Hal tersebut membuat subjek mengalami gangguan pada keterlambatan perkembangan motorik kasarnya.

3. Solusi untuk menangani permasalahan keterlambatan perkembangan motorik kasar. Solusi yang diberikan oleh orang tuanya dalam menangani keterlambatan perkembangan motorik kasar subjek yang pertama membawa subjek ke dokter spesialis saraf dan menjalani proses fisioterapi selama tiga kali. Karena faktor ekonomi yang tidak memadai pada keluarga tersebut membuat subjek tidak lagi dibawa untuk fisioterapi ke dokter spesialis, saat ini subjek sering dibawa terapi pijat ke tukang pijat yang ada di lingkungan rumahnya. Ada juga solusi penanganan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada subjek, yaitu memfasilitasi kebutuhan subjek dengan memberikan pelajaran yang akan meningkatkan ketampilan motorik kasarnya.

5.2 Implikasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah yang mendeskripsikan keterlambatan perkembangan motorik kasar yang terjadi kepada seorang anak laki-laki berusia enam tahun yang bersekolah di PAUD Al-Istianah. Penelitian ini bisa dijadikan rujukan bagi orang tua dan guru untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada setiap anak. Dengan adanya peningkatan perkembangan motorik kasar ini membuat anak bersemangat untuk sembuh dan semangat dalam belajar disekolahnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutupan skripsi ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Melihat hasil peningkatan keterampilan perkembangan motorik kasar dari orang tua peserta didik yang baik, maka sekolah harus mendukung dan memperhatikan lebih terhadap semua aspek terkait dengan perkembangan motorik kasar peserta didik di sekolah. Pihak sekolah harus berkomunikasi dengan orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik.

2. Bagi Guru

Memperhatikan setiap perkembangan motorik kasar yang dilakukan oleh anak. Libatkan anak kedalam kegiatan yang akan meningkatkan perkembangan motorik kasarnya. Berkomunikasi dengan orang tua terkait perkembangan motorik kasar peserta didik ketika di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua tetap memperhatikan berbagai aspek dukungan yang telah diberikan selama ini, tingkatkan agar lebih baik lagi. Terus berikan dukungan motivasi dan semangat kepada anak untuk terus berlatih dalam kegiatan yang berkaitan dengan motorik kasar.